



Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran

Ana Sarah Dea Delinda¹, Asep Jalaludin Saleh², Hidayatusy Syukrina Putrie³

^{1,2,3} Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Abstrak

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

Golden age memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap status gizi seorang anak. Pada periode ini tubuh anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sehingga kebutuhan akan nutrisi yang tepat dan cukup menjadi sangat penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Melati tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Juni 2024. Metode penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berjumlah 61 responden. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik systematic random sampling. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p\text{-value}=0,041$ untuk Pengetahuan Ibu dan $p\text{-value}=0,035$ pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Pendapatan Keluarga, Status Gizi Balita.

(*) Corresponding Author: ¹deadelinda22@gmail.com, ²jalaluddinasep0@gmail.com

How to Cite: Delinda, A., Saleh, A., & Putrie, H. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.D), 66-75. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10469>.

PENDAHULUAN

Besaran masalah gizi anak balita sering digunakan menjadi gambaran status gizi pada masyarakat (Arifin, 2021). Berdasarkan data UNICEF dan WHO tahun 2022 diketahui terdapat 1481,1 juta (22,3%) anak dibawah usia 5 tahun yang mengalami *stunting*, 45 juta (6,8%) mengalami *wasting*, dan 37 juta (5,6%) mengalami *overweight* (JME et al, 2023). Sedangkan berdasarkan hasil Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 angka kejadian *stunting* sebesar 21,6%, *wasting* 7,7%, *underweight* 17,1%, dan *overweight* 3,5% (SSGI, 2022). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 Persentase balita di provinsi Lampung yang mengalami *stunting* 14,9%, *wasting* 7,3%, *underweight* 12,3%, dan *overweight* 3,4% (SKI, 2023).

Keadaan sosial ekonomi suatu keluarga sangat memengaruhi tercukupi atau tidaknya kebutuhan primer, sekunder, serta perhatian dan kasih sayang yang akan diperoleh anak. Hal tersebut tentu berkaitan erat dengan pendapatan keluarga, jumlah saudara, dan pendidikan orang tua. Pendapatan keluarga berpengaruh langsung terhadap akses makanan bergizi bagi balita dan ketahanan pangan rumah

tangga. Keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah berisiko lebih tinggi mengalami kerawanan pangan, di mana mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan dasar untuk semua anggota keluarga termasuk balita. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan zat gizi yang berakibat pada status gizi balita yang buruk (Oktarindasarira et al., 2020).

Menurut penelitian Sari dkk (2023) Gizi kurang lebih sering terjadi pada balita dalam keluarga dengan pendapatan rendah dikarenakan ibu belum memenuhi kebutuhan gizi pada balitanya (Sari dkk, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya. Ibu yang berpengetahuan luas dan berpendidikan tahu cara memenuhi gizi anaknya dan mampu menyiapkan makanan yang bergizi yang baik bagi keluarganya khususnya anak. Rendahnya pengetahuan gizi pada ibu akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan kepada balita sehingga menimbulkan ketidakseimbangan makanan yang bergizi yang dibutuhkan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan, dan pada akhirnya menyebabkan status gizi kurang pada balita (Falerius J et al., 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita diantaranya, penelitian Ayuningtiyas dkk (2021) 68% responden memiliki pengetahuan tentang gizi yang tinggi. Pengetahuan ibu mengenai gizi akan meningkatkan pemberian gizi seimbang terhadap balitanya sehingga memiliki gizi yang baik. Penelitian yang sama dilakukan oleh Mirayanti (2023) dari 114 sampel didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dalam kategori baik sebanyak 54 responden (47,4%). Pengetahuan ibu tentang gizi akan berpengaruh terhadap status gizi balita. Status gizi dikatakan baik jika pola makan yang diberikan seimbang dan jenis makanan yang dikonsumsi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh (Mirayanti, 2023).

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mengalami masalah gizi. Berdasarkan data menurut SKI Pada tahun 2023, didapatkan hasil *wasting* 5,2%, *underweight* 6,3%, *overweight* 3,9% dan *stunting* sebesar 10% (SKI, 2023) Berdasarkan data dari puskesmas Maja dari 1150 balita 73,9 % memiliki KMS dan melakukan penimbangan. Sedangkan cakupan N/D sebesar 53,5 %, angka ini masih dibawah target SPM. Dari seluruh balita ditimbang ada sebanyak 20 balita (1,7%) yang berada di bawah garis merah (BGM) tetapi tidak ditemukan kasus gizi buruk di Kecamatan Marga Punduh Tahun 2022 (Maja, 2022). Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan terhadap 15 balita di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh, didapatkan hasil 8 balita (53%) gizi kurang, 5 balita (33%) gizi normal dan, 2 balita (14%) gizi lebih.

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa status gizi banyak mempengaruhi berbagai faktor. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel terkait dan variabel

bebas dengan pengumpulan data yang dilakukan dalam satu waktu. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, dengan jumlah yang diperlukan sebanyak 67 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability* sampling dengan *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
6-12 bulan	2	3.3%
13-24 bulan	23	37.3%
25-59 bulan	36	59.0%
Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 1 usia yang paling banyak menjadi responden penelitian ini yaitu usia 6-12 bulan sebanyak 2 balita, untuk usia 13-24 bulan sebanyak 23 balita, untuk usia 25-59 bulan sebanyak 36 balita.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	30	49.2%
Perempuan	31	50.8%
Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 2 jenis kelamin laki-laki berjumlah 30 balita (49.2%) dan perempuan berjumlah 31 responden (50.8%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Buruh	18	29.5%
Wiraswasta	28	45.9%
Petani	9	14.8%
PNS	6	9.8%
Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 3 hasil dapat diketahui bahwa pekerjaan ayah dari 61 balita di Posyandu Melati yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada beragam. Pekerjaan buruh sebanyak 18 orang, wiraswasta 28 orang, petani 9 orang, dan PNS 6 orang.

4. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
------------	--------	----------------

SD	4	6.5%
SMP	18	29.5%
SMA	35	57.4%
Sarjana	4	6.6 %
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 61 responden di Posyandu Melati yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki pendidikan yang beragam SD sebanyak 4 orang, SMP sebanyak 18 orang, SMA, 35 orang, dan Sarjana 4 orang.

5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	17	27.9%
Cukup	20	32.8%
Baik	24	39.3%
Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 5 Diketahui dari 61 responden dimana responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 (27.9%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 20 (32.8%) responden, dan pengetahuan baik sebanyak 24 (39.3%) responden.

6. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga

Tabel 6. Distribusi frekuensi pendapatan keluarga

Pendapatan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	19	31.1%
Sedang	22	36.1%
Tinggi	20	32.8%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 6 Diketahui dari 61 responden dimana responden dengan pendapatan rendah sebanyak 19 (31.1%) responden, pendapatan sedang sebanyak 22 (36.1%) responden, dan pendapatan tinggi sebanyak 20 (32.8%) responden.

7. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi Balita	Jumlah	Persentase (%)
Gizi Kurang	21	34.4%
Gizi Baik	22	36.1%
Gizi Lebih	18	29.5%
Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 7 Diketahui dari 61 responden dimana responden dengan status gizi kurang sebanyak 21 (34.4%) responden, status gizi baik sebanyak 22 (36.1%) responden, dan status gizi lebih sebanyak 18 (29.5%) responden.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang gizi yang terdiri dari 18 soal pilihan ganda. Tabel 4.8 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji statistik rank spearman yaitu hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Variabel	Mean	SD	r	p
Pengetahuan Ibu	67.18	20.245	-0.263	0.041
Status Gizi Balita	1.619	0.8802		

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita ($p < 0.05$). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan $p = 0.041$.

2. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita

Penelitian ini menggunakan kuesioner pendapatan keluarga yang berisi pertanyaan tentang pekerjaan orang tua dan penghasilan yang diperoleh tiap bulan. Hasil hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita

Variabel	Mean	SD	r	p
Pedapatan keluarga	2.02	0.806	-0.270	0.035
Status Gizi Balita	1.619	0.8802		

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita ($p < 0.05$). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan $p = 0.035$.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dari 61 responden dimana responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 (27.9%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 20 (32.8%) responden, dan pengetahuan baik sebanyak 24 (39.3%) responden. Berdasarkan data ini, menunjukkan pengetahuan gizi cenderung lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan, karena dapat diasumsikan bahwa pengetahuan seseorang akan semakin luas jika pendidikannya tinggi. Tingkat pengetahuan ibu sangat penting dalam mengelola rumah tangga karena mempengaruhi sikap mereka saat memilih makanan untuk keluarganya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan memahami pentingnya status gizi yang baik untuk kesehatan dan kesejahteraan (Yuneta et al, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 61 responden di Posyandu Melati yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki pendidikan

yang beragam. SD sebanyak 4 (6.5%) orang, SMP sebanyak 18 (29.5%) orang, SMA 35 (57.4%) orang, dan Sarjana 4 (6.6%) orang. Namun hal ini tidak menjamin bahwa ibu dengan pendidikan yang rendah akan memiliki pengetahuan yang kurang. Menurut Dakhi dalam Laila (2022) rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk mendapatkan informasi. Pengetahuan tidak hanya berasal dari pendidikan formal saja tetapi berasal dari non-formal seperti berasal dari pengalaman pribadi, media lingkungan dan juga penyuluhan kesehatan (Laila, 2022).

2. Pendapatan Keluarga

Data pendapatan diperoleh dari pendapatan keluarga perbulan dibandingkan dengan standart BPS kemudian dikategorikan dalam pendapatan tinggi, sedang dan rendah. Pendapatan responden penelitian sebagian besar dalam kategori sedang (Rp 1.000.000 - Rp 2.700.000 setiap bulan). Berdasarkan hasil penelitian dari 61 responden dimana responden dengan pendapatan rendah sebanyak 19 (31.1%) responden dengan pendapatan kurang dari Rp 1.000.000, pendapatan sedang sebanyak 22 (36.1%) responden dengan pendapatan antara Rp 1.000.000-Rp 2.700.000, dan pendapatan tinggi sebanyak 20 (32.8%) responden dengan pendapatan lebih dari Rp 2.700.000.

Menurut Depkes RI (2000) kualitas dan jumlah makanan yang dikonsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Kemampuan keluarga untuk membeli makanan bergantung pada pendapatannya. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar akan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizinya (Aulia et al., 2020).

Jenis makanan yang akan dibeli bergantung pada tingkat penghasilan. Semakin tinggi penghasilan, semakin banyak persentase dari penghasilan tersebut digunakan untuk membeli buah-buahan, sayur-sayuran, dan berbagai jenis makanan lainnya. Oleh karena itu, penghasilan merupakan komponen penting baik untuk kuantitas maupun kualitas. Ada hubungan yang jelas antara penghasilan dan gizi. Hampir semua orang menyadari efek peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang berkorelasi dengan status gizi yang berlawanan (Aulia et al., 2020).

Ketika orang tua dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokok anak dan menyediakan makanan, maka akan menunjang tumbuh kembang anak. Asupan makanan balita menjadi masalah pada masa kritis gizi buruk, yang biasanya menyerang balita berusia satu hingga tiga tahun masa inilah konsumsi makanan untuk balita menjadi perhatian. Jadi, pendapatan yang rendah mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli makanan. Pada akhirnya, status gizi seseorang, terutama anak balita, berpengaruh karena mereka membutuhkan banyak nutrisi untuk tumbuh dan berkembang (Ekawati dkk, 2023).

3. Status Gizi Balita

Pengertian status gizi menurut Almatier dalam Laila (2022) Status gizi adalah ukuran kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat gizi dalam tubuh. Pengukuran status gizi pada penelitian ini menggunakan antropometri, yaitu berdasarkan berat badan dan tinggi atau panjang badan balita yang akan dihitung dengan menggunakan z-score berdasarkan BB/TB atau BB/PB untuk mengetahui status gizi balita tersebut (Laila, 2022).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dari 61 responden dimana responden dengan status gizi kurang sebanyak 21 (34.4%) responden, status gizi baik sebanyak 22 (36.1%) responden, dan status gizi lebih sebanyak 18 (29.5%) responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki status gizi baik, meskipun masih ada proporsi signifikan yang mengalami masalah gizi kurang.

Definisi keadaan gizi menurut Rosidah dalam Babaro (2022) adalah gambaran apa yang dikonsumsi oleh seseorang dalam jangka waktu yang lama. Makanan yang diberikan pada bayi dan balita akan digunakan untuk pertumbuhan badan, sehingga status gizi dan pertumbuhan dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat kecukupan gizi bayi dan balita. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada balita memerlukan makanan yang sesuai dengan balita yang sedang tumbuh (Babaro et al., 2022)

Analisis Uji Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita ($p < 0.05$). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan $p = 0.041$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ertina dkk (2023) menunjukkan hasil dimana terdapat hubungan pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Blitar dengan nilai $p\text{-value } 0,018 < \alpha = 0,05$ dan memiliki nilai $r=0,421$ yang berarti hubungannya dalam kategori sedang. Pengetahuan ibu sangat penting peranannya dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada asupan gizi anaknya. Pengetahuan ibu yang berbeda dapat mempengaruhi status gizi anaknya. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan mempermudah ibu dalam mengasuh anak terutama memperhatikan asupan makanan anak sehingga status gizi menjadi membaik. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi (Ertiana dkk, 2023).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2023) di Posyandu Desa Sumber Jaya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi pada balita ($p\text{-value} = 0,001$). Penelitian Nurmaliza, dkk (2019) di kota Pekanbaru menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap status gizi balita dengan $p\text{-value} 0.006$.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik akan diiringi dengan perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita. Pengetahuan bisa

didapat dari informasi berbagai media seperti TV, radio atau surat kabar seperti halnya dalam penelitian ini. Ibu mendapatkan informasi tentang kebutuhan gizi balita dari penyuluhan yang diberikan puskesmas setiap pelaksanaan program posyandu. Informasi ini meningkatkan pengetahuan yang diiringi dengan perilaku baru dalam pemberian makanan bergizi bagi balita sehingga status gizi pun menjadi baik (Nurmaliza dkk, 2019)

2. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi

Pendapatan orang tua yaitu penghasilan yang diterima sebagai balas jasa atas kegiatan yang telah dilakukan baik dari sektor formal maupun non formal yang dibalas dengan berupa uang (Laila, 2022). Pada penelitian ini untuk mengetahui pendapatan orang tua balita digunakan kuesioner dengan mempertanyakan pekerjaan orang tua balita serta pendapatan yang diperoleh tiap bulan oleh orang tua balita. Pada hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita ($p < 0.05$). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan $p = 0.035$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gantini dkk (2024) didapatkan nilai p sebesar 3,06, sedangkan nilai p -tabel 1,70, yang berarti terdapat hubungan yang erat antara status gizi balita dengan pendapatan keluarga di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Penelitian Oktarindasarira dkk (2020) di wilayah kerja Puskesmas Tapin Utara juga menunjukkan hasil adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita yang ditandai dengan $p = 0,012$. Menurut Oktarindasarira dkk (2020) hal ini disebabkan oleh orang tua yang tidak bisa menangani keuangan dalam berumah tangga dan keluarga yang miskin memicu juga bagi status gizi pada balita, besar penghasilan atau kecil penghasilan jika keluarga memiliki pengetahuan bisa menyebabkan status gizi kurang pada balita (Oktarindasarira, 2020)SW

Tingkat pendapatan merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya gizi kurang di Indonesia. Gizi kurang lebih sering terjadi pada balita dalam keluarga dengan pendapatan rendah, dikarenakan balita sulit untuk memperoleh kebutuhan zat gizinya dengan baik, sulit untuk memperoleh makanan tambahan serta sulit untuk memperoleh fasilitas kesehatan apabila sedang mengalami permasalahan kesehatan. Sedangkan keluarga dengan tingkat pendapatan sedang hingga tinggi lebih mudah untuk memperoleh kebutuhan zat gizi serta fasilitas kesehatan (Sari dkk, 2023)

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p -value pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi sebesar 0.041, nilai tersebut menunjukkan nilai p -value < 0.05 yang berarti H_0 diterima
2. Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Posyandu Melati Desa Sukajaya Punduh Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p -value pendapatan keluarga dengan status gizi

sebesar 0.035, nilai tersebut menunjukkan nilai *p-value* <0.05 yang berarti H_0 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. (2021). Analysis of Factors Associated with Childhood Nutritional Status in the Lagaligo Village Palopo City. *GHIZAI : Jurnal Gizi Dan Keluarga*, 1(1), 1–8.
- Aulia, M., Kasumayanti, E., & Nislawaty. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Desa Tambangan Wilayah Kerja Puskesmas Tambangan Kabupaten Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.682>
- Babaro, I. B. S., Davidson, S. M., & Fretes, F. de. (2022). Overview of Feeding Parenting Patterns and Nutritional Status in Children With Ari At Darit Health Center, Menyuke District, Landak Regency. *Journal of Human Health*, 1(2), 48–60.
- Ekawati, F. D. A., & Agussafutri, W. D. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Pendapatan Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangau Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 88–100.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3.
- Falerius J, Marni, & Limbu R. (2019). Pengetahuan Ibu, Pola Makan Balita, dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Journal of Community Health*, 01(01), 16–22.
- Laila, F. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi, Pendapatan Orang tua dan Pemberian Susu Formula terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Desa Welahan Kabupaten Jepara [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Maja, P. P. (2022). *Profil Puskesmas Maja 2022*.
- Mirayanti, D. M. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Marga II [Skripsi]*. Institusi Teknologi Dan Kesehatan Bali.
- Nurmaliza, & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115.
- Oktarindasirira, Z., Indah Qariati, N., & Widyarni, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020*. 15.
- Sari, A. P., & Haryanti, D. (2023). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Status Gizi Pada Balita di Posyandu Desa Sumber Jaya. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1164–1171. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3319>
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *Kementerian Kesehatan RI*, 1–964.
- SSGI. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. In *Kemenkes*.
- The Joint Child Malnutrition Estimates (JME), WHO, & UNICEF. (2023). Levels

and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key Findings of the 2023 Edition. *UNICEF, World Health Organization and World Bank Group*, 24(2), 32.

Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i1.26390>